

DAMPAK KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK: BUKTI EMPIRIS DI BURSA EFEK INDONESIA

Djoni Djatnika¹

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia
Email Korespondensi: djoni.djatnika@gmail.com

Abstract: *This study examines the impact of board characteristics on bank profitability with size and growth as control variables. The research was conducted on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2019. A sample of 300 bank-year observations were analyzed using PLS SEM with Wrap-PLS application rock. The results show that the size of the board of directors and the proportion of female directors can increase bank profitability. However, the proportion of independent commissioners has a detrimental impact on bank profitability. The size of the bank and its growth indicate higher bank profitability.*

Keywords: *Board Characteristics, Bank Profitability, Control Variables.*

Abstrak: Penelitian ini menguji dampak karakteristik dewan pada profitabilitas bank dengan ukuran dan pertumbuhan sebagai variabel kontrol. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2019. Sampel berjumlah 300 observasi bank-tahun dianalisis menggunakan SEM PLS dengan batuan aplikasi Wrap-PLS. Hasil menunjukkan ukuran dewan direksi dan proporsi direktur wanita mampu meningkatkan profitabilitas bank. Namun, proporsi dewan komisaris independen memiliki dampak yang merugikan pada profitabilitas bank. Ukuran bank dan pertumbuhannya mengindikasikan profitabilitas bank yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Karakteristik Dewan, Profitabilitas Bank, Variabel Kontrol.

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan beserta tata kelola mereka telah menjadi perhatian yang lebih sungguh-sungguh selama dan setelah krisis keuangan global tahun 2008 (Bezawada and Adaelli 2020). Menurut BCBS (Basel Committee on Banking Supervision) praktik tata kelola perusahaan yang dimiliki bank yang berjalan secara efektif dan sehat sangat penting untuk dapat berfungsinya sektor perbankan secara efisien khususnya dan perekonomian pada umumnya. Selanjutnya, BCBS mengungkapkan bahwa tujuan utama tata kelola yang baik yang dimiliki perusahaan/bank adalah untuk melindungi kebutuhan pemangku kepentingan agar selaras dan menunjukkan keberpihakan terhadap kepentingan publik secara berkelanjutan. Karakteristik dewan merupakan bagian terpenting dari tata kelola perusahaan/bank yang menjamin terwujudnya tujuan itu. Studi Orazalin, Mahmood, and Jung Lee (2016) yang dilakukan pada industri perbankan Rusia mengungkapkan bahwa tata kelola yang dimiliki bank menunjukkan hubungan yang positif dengan capaian profitabilitas bank Rusia sebelum dan sesudah krisis keuangan. Krisis keuangan memaksa bank-bank Rusia untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan mereka, sebagai usaha untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih baik setelah krisis. Tetapi, yang mengherankan hasil penelitian mereka selama periode krisis itu mengindikasikan tata kelola bank yang lebih baik tidak menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi untuk bank Rusia. Studi yang memeriksa kontribusi tata kelola perusahaan dan karakteristik dewan terhadap capaian profitabilitas bank telah dilakukan, beberapa diantaranya adalah (Jadah, Adzis, and Murugiah 2016; Shettima and Dzolkarnaini 2018; Hakimi et al. 2018; Chandani, Mabood, and Mahmood 2018; Sarkar and Sarkar 2018)). Namun, studi-studi itu melaporkan temuan yang tidak konsisten berkenaan dengan hubungan antara karakteristik dewan dan profitabilitas. Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik dewan terhadap profitabilitas bank dengan mengikutsertakan faktor spesifik bank sebagai control variable. Control variable dihadirkan semata-mata untuk membuat model yang bangun tidak bias, jadi tidak dihipotesiskan dan tidak dibahas secara lebih terperinci. Penelitian dilakukan pada bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 hingga 2019. Profitabilitas bank pada penelitian ini diukur dengan variabel Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Karakteristik dewan diproksi dengan variabel Ukuran Dewan Direksi; Dewan Direksi Wanita; dan Dewan Komisaris Independen. Bank-spesifik factors yang menjadi variabel kendali adalah diproksi variabel Ukuran dan Pertumbuhan Bank.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian teori

Teori keagenan menjelaskan bahwa adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan menciptakan konflik kepentingan antara principle dan agent (Panda and Leepsa 2019). Konflik kepentingan itu mengakibatkan biaya keagenan, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dan pendanaan yang pada gilirannya mengarah pada turunnya kinerja keuangan perusahaan (Agyei and Owusu 2014). Konflik keagenan yang umum terjadi adalah konflik kepentingan antara manajemen

atau direksi (agent) dan pemegang saham (principal). Agen seharusnya bertindak untuk kepentingan prinsipal dalam berbagai pengambilan keputusannya. Namun, pada kenyataannya manajemen dapat mengorbankan kepentingan prinsipal (pemegang saham) karena oportuniste, dan konsekuensi yang diderita pemegang saham didefinisikan sebagai biaya keagenan (Jiraporn et al. 2012).

Tata kelola perusahaan dibangun merujuk pada penjelasan teori keagenan, tata kelola perusahaan merupakan sistem dan mekanisme yang selain mampu menaikan hubungan kausalitas antar kelompok yang memiliki kepentingan diantaranya para pemegang saham, para manajer, dan para investor, juga menjamin tersedianya sumber daya yang sesuai di lingkungan pengguna yang saling bersaing (Al-ahdal et al. 2020). Karakteristik dewan merupakan bagian terpenting corporate governance, selain struktur kepemilikan, audit committee, dan reputasi akuntan publik (Detthamrong, Chancharat, and Vithessonthi 2017). Sejumlah studi telah dilakukan guna menguji dampak karakteristik dewan pada kinerja perusahaan (Haris et al. 2019; Al-Jaifi 2020). Namun, studi-studi itu melaporkan hasil yang ambigu, selain itu, literatur yang ada lebih berfokus pada perusahaan bidang non-keuangan. Studi yang berfokus pada perusahaan bidang keuangan masih terbatas. Oleh karena itu, eksplorasi pada hubungan karakteristik dewan dan kinerja keuangan bank perlu dikembangkan.

2.2 Pengembangan hipotesis

Pada pengembangan hipotesis ini dikemukakan literatur berupa hasil studi sebelumnya yang mengkaji hubungan tiga variabel untuk karakteristik dewan yaitu ukuran dewan direktur, dewan direktur wanita dan proporsi dewan komisaris independen dengan profitabilitas.

2.2.1 Ukuran Dewan dan Profitabilitas Bank

Temuan studi sebelumnya mengenai dampak ukuran dewan direksi pada capaian profitabilitas melaporkan temuan yang beragam. Sebagian besar hasil studi itu mengindikasikan bahwa dewan direksi yang lebih besar kurang efektif apabila dibandingkan dengan ukuran dewan direksi yang lebih kecil (Yermack 1996; Eisenberg, Sundgren, and Wells 1998). Selain itu, studi yang dilakukan Adams and Ferreira (2009) juga membuktikan adanya pengaruh yang negatif dari ukuran dewan direksi terhadap capaian profitabilitas perusahaan. Ada alasan bahwa perusahaan-perusahaan itu akan kehilangan peluang bisnis mereka dikarenakan lambatnya pengambilan keputusan sehubungan dengan besarnya ukuran dewan direksi yang berlebihan. Sebaliknya, beberapa studi lain menemukan dewan direksi yang ukurannya lebih kecil adalah kurang efektif, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas secara negatif (Singh and Davidson 2003; Belkhir 2009). Studi Singh and Davidson (2003) melaporkan ukuran yang lebih besar untuk dewan direksi terkait positif dengan rasio profitabilitas. Hasil studi itu sejalan dengan studi Belkhir (2009) yang melaporkan ditemukannya hubungan yang positif antara ukuran dewan direksi dan profitabilitas. Studi dampak ukuran dewan direksi pada profitabilitas di sektor industri perbankan telah dilakukan sebelumnya. Studi Shettima and Dzolkarnaini (2018) membuktikan

ukuran dewan direksi berdampak positif pada profitabilitas bank di pasar modal Nigeria. Studi Bezawada and Adaelli (2020) di India melaporkan bank dengan ukuran dewan direksi yang lebih besar secara signifikan memiliki profitabilitas (Return on Asset) yang lebih tinggi. Selanjutnya studi Hakimi et al. (2018) di Bahrain membuktikan ukuran dewan direksi memberikan dampak positif pada profitabilitas bank yang proksi dengan variabel Return on Equity. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H1: Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

2.2.2 Direktur Wanita dan Profitabilitas Bank

Keragaman dewan merupakan aspek penting mekanisme tata kelola yang telah dipelajari secara luas. Secara khusus, perempuan dan etnis minoritas di dewan direksi adalah dua mekanisme yang paling banyak dipelajari (Adams and Ferreira 2009; Welbourne, Cychota, and Ferrante 2007; Hillman, Shropshire, and Cannella 2007). Hasil empiris pada keragaman dewan dan profitabilitas perusahaan bertemu pada gagasan bahwa direktur wanita dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Smith, Smith, and Mette 2006; Francoeur, Labelle, and Sinclair-Desgagné 2008). Studi Adams and Ferreira (2009) menemukan bahwa direktur wanita berpengaruh positif yang lebih kuat terhadap profitabilitas perusahaan. Studi hubungan dewan direksi wanita terhadap profitabilitas di industri perbankan telah dilakukan sebelumnya. Studi Jadhav et al (2016) mengindikasikan bahwa dewan direksi wanita menjadi salah satu penyebab turunnya profitabilitas bank-bank di Irak. Studi Shettima and Dzolkarnaini (2018) menemukan adanya pengaruh yang negatif dari dewan direktur wanita terhadap profitabilitas Lembaga Keuangan Mikro (LKM), tetapi tidak signifikan. Studi Chandani et al (2018) menguji pengaruh board gender diversity terhadap profitabilitas bank di Pakistan dan membuktikan bahwa kehadiran gender wanita di dewan direksi secara signifikan dapat meningkatkan profitabilitas keuangan bank. Selain itu, studi Liu, Wei, and Xie (2014) di China membuktikan bahwa keragaman gender di dewan direksi secara signifikan mendorong profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H2: Direktur wanita memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

2.2.3 Independensi Dewan Komisaris dan Profitabilitas Bank

Di Indonesia, independensi dewan ditunjukkan untuk dewan komisaris yang dinyatakan dalam POJK No.: 33/POJK.04/2014 menyatakan salah satunya bahwa Komisaris Independen tidak boleh kurang dari 30,00% atas semua jumlah anggota Dewan Komisaris yang dimiliki perusahaan. Batasan minimum ini menunjukkan pentingnya anggota independen di dewan komisaris dalam mendukung perusahaan untuk memiliki profitabilitas yang lebih baik. Studi hubungan ukuran dewan dengan profitabilitas di industri perbankan telah dilakukan sebelumnya. Alsartawi (2019) pada Islamic Banks yang tercatat di Gulf Cooperation Council periode 2013 hingga 2016, melaporkan bahwa besarnya proporsi dewan independen akan mengakibatkan semakin kecilnya capaian profitabilitas (Return on Asset) dari bank syariah. Sebaliknya,

studi Sarkar and Sarkar (2018) memeriksa pengaruh independensi dewan di bank swasta di India menggunakan data selama periode tahun 2003 hingga tahun 2012. Hasil studi Sarkar and Sarkar (2018) memberikan bukti bahwa kepemilikan bank yang lebih besar untuk independensi dewan mereka menunjukkan korelasi positif dan signifikan dengan profitabilitas untuk bank swasta. Selain itu, studi Bezawada and Adaelli (2020) membuktikan bahwa proporsi independensi anggota dewan berdampak positif pada capaian profitabilitas bank di pasar modal India. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H3: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel

Populasi untuk penelitian ini semua bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 hingga 2019. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* yaitu bank yang berturut-turut tercatat di BEI dan mempublikasi *annual report* selama periode yang dianalisis, dan diperoleh 30 bank, sehingga jumlah semua sampel adalah 300 observasi bank-tahun.

3.2 Jenis variabel

Variabel Dependen adalah profitabilitas bank yang diproksi variabel Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Variabel Independen karakteristik dewan diproksi Ukuran Dewan Direksi (UDD), Proporsi Direktur Wanita (PDW), dan Dewan Komisaris Independen (DKI). Ukuran Bank (UKB) dan Pertumbuhan Bank (PTB) adalah variabel kendali.

Tabel 1. Pengukuran Nilai Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
ROA	Keuntungan setelah pajak (net profit) dibagi total aset bank	Rasio
ROE	Keuntungan setelah pajak (net profit) dibagi total ekuitas bank	Rasio
UDD	Jumlah semua anggota dewan direktur bank	Rasio
PDW	Proporsi direktur wanita di dewan direksi bank	Rasio
DKI	Proporsi dewan komisaris independen di dewan komisaris bank	Rasio
UKB	Logaritma (LOG) dari nilai total aset bank	Rasio
PTB	Total interest income _(t) - Total interest income _(t-1) / Total interest income _(t-1)	Rasio

Sumber: Berberapa referensi artikel Jurnal Internasional

3.3 Metode dan teknik analisis data

Metode analisis memanfaatkan Structural Equation Modelling (SEM) untuk Partial Least Square (PLS) yaitu aplikasi Wrap-PLS 7.0. Adapun, alasan digunakannya Wrap-PLS adalah bahwa data yang terkumpul tidak berdistribusi normal, selain itu model yang dikembangkan pada penelitian ini adalah full model. Selanjutnya, berikut adalah model persamaan regresi yang dibangun untuk penelitian ini:

$$ROA_{i,t} = \alpha_1 UUD_{i,t} + \alpha_2 PDW_{i,t} + \alpha_3 DKI_{i,t} + \alpha_4 UKB_{i,t} + \alpha_5 PTB_{i,t} + u_{i,t}, \dots (1)$$

$$ROE_{i,t} = \beta_1 UUD_{i,t} + \beta_2 PDW_{i,t} + \beta_3 DKI_{i,t} + \beta_4 UKB_{i,t} + \beta_5 PTB_{i,t} + u_{i,t} \dots (2)$$

Dimana:

$\alpha_1-\alpha_7$ dan $\beta_1-\beta_5$ = Koefisien regres masing-masing variabel independe terhadap variabel indenpendennya.

i,t = Menunjukkan sampel bank tertentu (i) pada periode tahun tertentu (t).

$u_{i,t}$ = Merupakan istilah untuk kesalahan stokastik bank i pada waktu t.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Statistik deskriptif untuk seluruh nilai variabel yang dianalisis pada kajian penelitian ini disajikan secara ringkas di Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Keterangan	ROA	ROE	UDD	PDW	DKI	UKB	PTB
Mean	1.4106	11.3067	6.6667	0.1313	0.5921	7.4551	0.1359
Maximum	3.1676	26.8100	10	0.2857	0.8000	8.5010	0.3787
Minimum	0.1544	0.6300	4	0.0000	0.4000	6.4745	-0.0258
Std. Dev.	1.0361	8.8893	2.0037	0.0916	0.1214	0.8131	0.1091
Observations	300	300	300	300	300	300	300

Sumber: Data BEI (<https://www.idx.co.id/>) yang diolah

Tabel 1 menunjukkan ROA memiliki mean sebesar 1.411%, nilai maksimum adalah 3.168%, nilai minimum 0.154%. Mean ROE adalah 11.307%, nilai maksimum adalah 26.810%, nilai minimum 0.630%. Mean UDD adalah 6.667, nilai 10 untuk maksimum UDD menunjukkan paling banyak anggota dewan direktur bank berjumlah 10 orang, nilai minimum UDD adalah 4 orang. Rata-rata proporsi PDW adalah 0.131, proporsi maksimum 0.286, dan proporsi minimum adalah 0 (nol). Ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak memiliki anggota dewan direktur wanita. Rata-rata proporsi DKI adalah 0.592, proporsi maksimum 0.800, dan proporsi minimum adalah 0,330 ini berarti bahwa semua bank mengikuti POJK No. 33/POJK.04/2014. Nilai rata-rata UKB adalah 7.455, nilai total asset yang ditransformasi dalam Logaritma (Log). Nilai UKB maksimum adalah 8.501 dan nilai minimumnya 6.475. Mean PTB menunjukkan nilai 0.136, maksimum 0.379, nilai minimumnya -0.026.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kelayakan yang memadai bahkan sangat memadai. Hal ini dapat diketahui dari output aplikasi Wrap-PLS yaitu di bagian Model Fit and Quality Indices. Nilai rata-rata Probabilitas koefisien jalur (APC) = 0.180, dengan Probabilitasnya lebih kecil 0.001, hasil ini lebih rendah dari yang ditentukan yaitu 0.05 Nilai rata-rata Probabilitas R-squared (ARS) yang dihasilkan model 0.308, dengan Probabilitasnya lebih kecil 0.001, hasil ini lebih rendah dari yang ditentukan yaitu 0.05; Nilai rata-rata Probabilitas untuk adjusted R-squared (AARS) yang dihasilkan model 0.296, dengan Probabilitasnya lebih kecil 0.001, hasil ini lebih rendah dari yang ditentukan yaitu 0.05. Nilai rata-rata untuk

collinearity VIF secara keseluruhan (AFVIF) yang dihasilkan model penelitian ini 2.292, nilai ini lebih kecil dari 5.00, ini berarti tidak ada gejala multikolinieritas. Indeks GoF yang diperoleh adalah 0.555, yang lebih besar jika dibandingkan dengan batas minimalnya 0.36, ini menunjukkan model layak untuk kategori besar. Nilai SPR (Simpson's paradox ratio) yang diperoleh model adalah 0.998, hasil ini lebih besar dari batas minimum yaitu 0.700; Nilai/indeks rasio RSC (R-Squared Contribution) yang dihasilkan model penelitian ini sebesar 0.986 lebih besar dari batas penerimaan yaitu 0.900; Indeks untuk rasio SS (Statistical Suppression) yang diperoleh model adalah sebesar 0.998, ini lebih besar dari batas minimum penerimaan yaitu 0.700; Indeks untuk rasio NLBCDR (Nonlinear bivariate causality direction) yang dihasilkan model penelitian ini 0.800, angka lebih besar dari batas minimum penerimaan yaitu 0.700. Ini menunjukkan model terbebas dari gejala atau masalah kausalitas.

Tabel 3 di bawah ini menyajikan ringkasan pengaruh tiga variabel independen dan dua variabel kendali (control) terhadap dua variabel dependen. Data dan informasi yang disajikan ini diperoleh dari output aplikasi Wrap-PLS pada Path coefficients and P values.

Tabel 3. Koefisien Jalur dan Nilai P

Variabel independen dan variabel kontrol	Variabel dependen: ROA			Variabel dependen: ROE		
	Koef.	Std. Error	Nilai P	Koef.	Std. Error	Nilai P
Variabel independen: Karakteristik dewan						
UDD	-0.019	0.058	0.368	0.137	0.057	0.008***
PDW	0.135	0.057	0.009***	0.084	0.057	0.071*
DKI	0.020	0.058	0.365	-0.092	0.057	0.054*
Variabel kontrol: Faktor-faktor spesifik bank						
UKB	0.352	0.055	0.001***	0.224	0.056	0.001***
PTB	0.356	0.055	0.001***	0.379	0.054	0.001***

Keterangan. ***signifikan pada taraf $\alpha = 1\%$ *signifikan pada taraf $\alpha = 10\%$

Sumber: Hasil olah dan analisis data memanfaatkan Wrap-PLS

4.2 Pembahasan

4.2.1 Ukuran dewan dan profitabilitas bank

Tabel 2 menunjukkan bank dengan jumlah atau ukuran dewan direktur yang lebih besar menunjukkan profitabilitas (ROE) yang lebih tinggi. Namun, besarnya ukuran dewan ini tidak berdampak signifikan pada capaian profitabilitas bank ketika diwakili dengan ROA. Bukti empirik ini mendukung prediksi teori ketergantungan sumber daya yang memprediksi bahwa semakin besar ukuran dewan direktur akan memberikan banyak manfaat terhadap perusahaan, karena setiap anggota dewan memiliki wawasan dan kompetensi masing-masing sehingga menjadikan profitabilitas perusahaan meningkat. Temuan ini memberikan dukungan pada studi Jadah et al. (2016) di Irak yang menggunakan data panel dari 24 bank periode 2005-2014, mereka melaporkan adanya dampak positif yang signifikan dari ukuran dewan direksi pada profitabilitas bank. Studi Shettima and Dzolkarnaini (2018) menggunakan sampel 120 pengamatan tahun perusahaan yang mencakup 30 Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di

Nigeria pada periode 2010 hingga 2013, yang mendokumentasikan hubungan positif dan signifikan antara ukuran dewan dan profitabilitas LKM. Selanjutnya, bukti empirik yang ditemukan itu adalah sesuai dengan hasil studi Hakimi et al. (2018) menggunakan data 13 bank di Bahrain periode 2005 hingga 2011. Mereka menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris memberikan pengaruh positif dan signifikan hanya jika profitabilitas diukur diproksi atau diwakili variabel ROE. Hasil studi ini lain dengan studi Bezawada and Adaelli (2020) menggunakan sampel 34 bank umum India selama sepuluh tahun dari 2009 hingga 2018. Mereka ini menemukan ukuran dewan direksi berdampak positif pada ROA.

4.2.2 Dewan direksi wanita dan profitabilitas bank

Tabel 2 menunjukkan bahwa bank yang memiliki dewan direktur wanita yang lebih besar terkait dengan profitabilitas yang lebih tinggi, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE. Bukti empirik ini adalah sesuai dengan Higgs (2003), yang berpendapat bahwa kehadiran direktur perempuan mendorong partisipasi yang lebih luas sehingga dapat menjunjung tinggi prinsip keadilan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Lebih lanjut, Ellis and Key (2003) menjelaskan bahwa tujuan maksimalisasi kekayaan dapat diperkuat oleh struktur dewan yang beragam yang memiliki keuntungan dari hubungan yang lebih baik dengan klien dan karyawan. Beberapa penelitian sebelumnya telah melaporkan bahwa kehadiran direktur wanita di dewan dapat meningkatkan profitabilitas (Smith et al. 2006; Francoeur et al. 2008; Adams and Ferreira 2009). Penelitian Liu et al. (2014) mendokumentasikan dampak positif yang signifikan dari keragaman gender dewan pada profitabilitas perusahaan di China. Mereka juga melaporkan bahwa keragaman gender di dewan berdampak positif lebih kuat terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan studi Shettima and Dzolkarnaini (2018) pada LKM Nigeria yang tidak menemukan hubungan yang berarti antara direktur wanita dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan studi Jadah et al. (2016) yang melaporkan bahwa kehadiran gender wanita di dewan direksi menjadi salah satu alasan untuk menurunkan profitabilitas bank di Irak.

4.2.3 Dewan independen dan profitabilitas bank

Dewan independen berfungsi dalam mengendalikan profitabilitas melalui aktivitas operasi perusahaan, selanjutnya mekanisme kontrol yang efektif di perusahaan akan mampu mengurangi problematik keagenan. Perusahaan perlu mengangkat dewan independen yang bisa menjalankan fungsi kontrol yang tepat untuk mengendalikan tata kelola, aktivitas internal dan mengelola risiko (Fuji, Halim, and Julizaerma 2016). Namun, studi tentang independensi dewan dan profitabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang beragam; baik positif, negatif atau tidak ada hubungan dengan profitabilitas perusahaan. Tabel 2 memperlihatkan bank yang memiliki dewan komisaris independen dengan proporsi yang lebih besar menunjukkan profitabilitas (ROE) yang lebih kecil. Namun, kehadiran dewan komisaris independen yang lebih besar tidak berdampak pada profitabilitas bank ketika

diukur dengan ROA. Hasil ini sejalan dengan temuan Sarkar and Sarkar (2018) di India yang menyimpulkan bahwa dewan independen memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas bank BUMN yang diwakili variabel ROE. Hasil penelitian ini berbeda dengan Alsartawi (2019) yang menunjukkan bukti empirik bahwa dewan independen berdampak negatif pada profitabilitas bank Syariah di Gulf Cooperation Council yang diwakili variabel ROA. Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris independen memiliki dampak positif pada profitabilitas bank (ROA), tetapi tidak signifikan. Dengan demikian, temuan penelitian ini kurang sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Bezawada and Adaelli (2020) di India yang menunjukkan bukti bahwa persentasi dewan independen berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas bank (ROA).

4.2.4 Variabel Kontrol dan profitabilitas bank

Hasil analisis yang disajikan di Tabel 2 menunjukkan variabel kendali ukuran bank dan pertumbuhan bank, keduanya memiliki dampak positif serta signifikan pada ROA dan juga pada ROE. Hasil ini mengindikasikan bahwa bank yang memiliki ukuran dan pertumbuhan yang lebih besar mengarah pada profitabilitas yang lebih tinggi (ROA dan ROE) daripada bank dengan ukuran dan pertumbuhan yang lebih kecil. Temuan penelitian ini memberikan dukungan pada hasil studi Daly and Frikha (2015) di industri perbankan di Bahrain yang melaporkan size dan growth memiliki dampak positif pada profitabilitas bank yang diwakili oleh ROA dan ROE. Studi Toby (2007) melaporkan growth terkait positif dengan profitabilitas sektor bank di Nigeria. Temuan ini memberikan dukungan pada studi yang dilakukan Samuel and Samuel (2018) di Ghana, dan Aladwan (2017) di Yordania yang membuktikan ukuran berhubungan positif dengan profitabilitas bank (ROA dan ROE). Namun, bukti empirik yang ditemukan penelitian ini tidak sama dengan studi Naifar (2010) di bank Tunisia yang menolak hubungan signifikan antara ukuran dan profitabilitas bank (ROA dan ROE).

5. PENUTUP

Berdasarkan pada hasil analisis, beberapa kesimpulan dapat ditarik untuk penelitian ini. Pertama, ukuran dewan direksi memiliki dampak positif yang signifikan pada profitabilitas bank yang diproksi/ diwakili variabel Return on Equity, tetapi dampak ini tidak signifikan apabila profitabilitas bank diwakili dengan variabel Return on Asset. Kedua, direktur wanita memiliki dampak positif dan signifikan pada profitabilitas bank, baik ketika diwakili oleh Return on Asset maupun ketika diwakili Return on Equity. Ketiga, independensi dewan komisaris memiliki dampak yang negatif pada profitabilitas bank ketika diwakili variabel Return on Equity, tetapi dampak itu tidak signifikan ketika profitabilitas bank diwakili oleh variabel Return on Asset. Variabel kontrol yang diproksi variabel ukuran dan pertumbuhan bank menunjukkan dampak yang positif dan signifikan pada profitabilitas bank, baik ketika diwakili oleh variabel Return on Asset maupun ketika diwakili oleh variabel Return on Equity.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pihak yang memiliki kepentingan. Pertama, kepada para investor hendaknya menginvestasikan dananya pada bank yang memiliki jumlah dewan direksi yang lebih banyak dan yang memiliki lebih banyak direktur wanita di dewan direksinya. Bank-bank yang memiliki ukuran dan pertumbuhan yang yang besar hendaknya juga dipertimbangkan. Kedua, kepada manajemen bank hendaknya melakukan evaluasi kembali terhadap fungsi dan probabilitas dari anggota dewan komisaris independen. Ini karena hasil analisis mengindikasikan besarnya persentasi dewan komisaris independen memiliki dampak yang negatif pada capaian profitabilitas bank. Terakhir, untuk agenda studi selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel aktivitas dewan direksi, struktur kepemilikan, CEO dualitas, dan kondisi ekonomi makro seagai determinan untuk profitabilitas sektor bank. Selain itu, disarankan untuk dilakukan pada sektor industri yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Renée B., and Daniel Ferreira. 2009. "Women in the Boardroom and Their Impact on Governance and Performance." *Journal of Financial Economics* 94(2):291–309. doi: 10.1016/j.jfineco.2008.10.007.
- Agyei, Albert, and Appiah Richard Owusu. 2014. "The Effect of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Structure of Ghanaian Listed Manufacturing Companies." *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 4(1):109–18. doi: 10.6007/ijarafms/v4-i1/547.
- Al-ahdal, Waleed M., Mohammed H. Alsamhi, Mosab I. Tabash, and Najib H. S. Farhan. 2020. "The Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Indian and GCC Listed Firms: An Empirical Investigation." *Research in International Business and Finance* 51:101083. doi: 10.1016/j.ribaf.2019.101083.
- Al-Jaifi, Hamdan Amer. 2020. "Board Gender Diversity and Environmental, Social and Corporate Governance Performance: Evidence from ASEAN Banks." *Asia-Pacific Journal of Business Administration* 12(3-4):269–81. doi: 10.1108/APJBA-12-2018-0222.
- Aladwan, Mohammad Suleiman. 2017. "The Impact of Bank Size on Profitability 'An Empirical Study on Listed Jordanian Commercial Banks.'" 11(34):1857–7431.
- Alsartawi, Abdalmuttaleb Musleh. 2019. "Board Independence, Frequency of Meetings and Performance." *Journal of Islamic Marketing* 10(1):290–303. doi: 10.1108/JIMA-01-2018-0017.
- Belkhir, Mohamed. 2009. "Board of Directors' Size and Performance in the Banking Industry." *International Journal of Managerial Finance* 5(2):201–21. doi: 10.1108/17439130910947903.
- Bezawada, Brahmaiah, and Sager Reddy Adaelli. 2020. "Corporate Governance, Board Characteristics and Performance of Indian Banks: An Empirical Study." *International Journal of Economics and Financial Issues* 10(3):83–87. doi: 10.32479/ijefi.9536.

- Chandani, Seema, Mashal Mabood, and Waqas Mahmood. 2018. "The Effect of Women Director on Banks Performance: Evidence from Pakistan." *Independent Journal of Management & Production* 9(3):958. doi: 10.14807/ijmp.v9i3.737.
- Daly, Saida, and Mohamed Frikha. 2015. "Determinants of Bank Performance: Comparative Study Between Conventional and Islamic Banking in Bahrain." *Journal of the Knowledge Economy* 8(2):471–88. doi: 10.1007/s13132-015-0261-8.
- Detthamrong, Umawadee, Nongnit Chancharat, and Chaiporn Vithessonthi. 2017. "Corporate Governance, Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Thailand." *Research in International Business and Finance* 42(July):689–709. doi: 10.1016/j.ribaf.2017.07.011.
- Eisenberg, Theodore, Stefan Sundgren, and Martin T. Wells. 1998. "Larger Board Size and Decreasing Firm Value in Small Firms." *Journal of Financial Economics* 48(1):35–54. doi: 10.1016/s0304-405x(98)00003-8.
- Ellis, KM, and PY Key. 2003. "Stock Returns and the Promotion of Workforce Diversity." *Working Paper, University of Delaware*. doi: 10.1016/S1138-4891(10)70012-1.
- Francoeur, Claude, Réal Labelle, and Bernard Sinclair-Desgagné. 2008. "Gender Diversity in Corporate Governance and Top Management." *Journal of Business Ethics* 81(1):83–95. doi: 10.1007/s10551-007-9482-5.
- Fuzi, Sharifah Faatihah Syed, Syahrina Adliana Abdul Halim, and M. K. Julizaerma. 2016. "Board Independence and Firm Performance." *Procedia Economics and Finance* 37(16):460–65. doi: 10.1016/s2212-5671(16)30152-6.
- Hakimi, Abdelaziz, Housseem Rachdi, Rim Ben Selma Mokni, and Houda Hssini. 2018. "Do Board Characteristics Affect Bank Performance? Evidence from the Bahrain Islamic Banks." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 9(2):251–72.
- Haris, Muhammad, Hongxing Yao, Gulzara Tariq, and Ali Malik. 2019. "Intellectual Capital Performance and Profitability of Banks : Evidence from Intellectual Capital Performance and Profitability of Banks : Evidence from Pakistan." *Journal of Risk and Financial Management* 12(56):1–27. doi: 10.3390/jrfm12020056.
- Higgs, Derek. 2003. "Review of the Role and Effectiveness of Non-Executive Directors." *Department of Trade and Industry/HMSO, London* available at: www.dti.gov.uk/cld/non_exec_review.
- Hillman, Amy J., Christine Shropshire, and Albert A. Cannella. 2007. "Organizational Predictors of Women on Corporate Boards." *Academy of Management Journal* 50(4):941–52. doi: 10.5465/AMJ.2007.26279222.
- Jadah, Hamid Mohsin, Azira Abdul Adzis, and Logasvathi Murugiah. 2016. "Board Characteristics and Bank Performance: Evidence from Iraq." *Journal of Independent Studies and Research-Management, Social Sciences and Economics* 14(1):29–41. doi: 10.31384/jisrmsse/2016.14.1.3.
- Jiraporn, Pornsit, Jang Chul Kim, Young Sang Kim, and Pattanaporn Kitsabunnarat. 2012. "Capital Structure and Corporate Governance Quality: Evidence from the Institutional Shareholder Services (ISS)." *International Review of Economics and Finance* 22(1):208–21. doi: 10.1016/j.iref.2011.10.014.

- Liu, Yu, Zuobao Wei, and Feixue Xie. 2014. "Do Women Directors Improve Firm Performance in China?" *Journal of Corporate Finance* 28:169-84. doi: 10.1016/j.jcorpfin.2013.11.016.
- Orazalin, Nurlan, Monowar Mahmood, and Keun Jung Lee. 2016. "Corporate Governance, Financial Crises and Bank Performance: Lessons from Top Russian Banks." *Corporate Governance (Bingley)* 16(5):798-814. doi: 10.1108/CG-10-2015-0145.
- Panda, Brahmadev, and N. M. Leepsa. 2019. "Does Institutional Ownership Engagement Matter for Greater Financial Performance?: Evidence from a Developing Market." *International Journal of Law and Management* 61(2):359-83. doi: 10.1108/IJLMA-09-2017-0228.
- Samuel, Gameli Gadzo, and Kofi Asiamah Samuel. 2018. "Assessment of the Relationship between Leverage and Performance: An Empirical Study of Unlisted Banks in Ghana." *Journal of Economics and International Finance* 10(10):123-33. doi: 10.5897/jeif2018.0920.
- Sarkar, Jayati, and Subrata Sarkar. 2018. "Bank Ownership, Board Characteristics and Performance: Evidence from Commercial Banks in India." *International Journal of Financial Studies* 6(17):1-29. doi: 10.3390/ijfs6010017.
- Shettima, Usman, and Nazam Dzolkarnaini. 2018. "Board Characteristics and Microfinance Institutions' Performance: Panel Data Evidence from Nigeria." *Journal of Accounting in Emerging Economies* 8(3):369-86. doi: 10.1108/JAEE-01-2017-0006.
- Singh, Manohar, and Wallace N. Davidson. 2003. "Agency Costs, Ownership Structure and Corporate Governance Mechanisms." *Journal of Banking and Finance* 27(5):793-816. doi: 10.1016/S0378-4266(01)00260-6.
- Smith, Nina, Valdemar Smith, and Verner Mette. 2006. "Do Women in Top Management Affect Firm Performance? A Panel Study of 2500 Danish Firms." *International Journal of Productivity and Performance Management* 15(7):569-93.
- Toby, A. J. 2007. "Asset Growth Strategy and Bank Performance." *Global Journal of Social Sciences* 6(1):11-17.
- Welbourne, Theresa M., Cynthia S. Cychota, and Claudia J. Ferrante. 2007. "Wall Street Reaction to Women in IPOs: An Examination of Gender Diversity in Top Management Teams." *Group and Organization Management* 32(5):524-47. doi: 10.1177/1059601106291071.
- Yermack, David. 1996. "Higher Market Valuation of Companies with a Small Board of Directors." *Journal of Financial Economics* 40(2):185-211. doi: 10.1016/0304-405X(95)00844-5.